

MODEL KEMASAN PAKET WISATA BATUR GLOBAL GEOPARK MENUJU PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KINTAMANI

I Made Darmaja

I Ketut Suwena

I Made Sendra

E-mail: imadedarmaja@gmail.com

PS/ S1 Industri Perjalanan Wisata

Fakultas Pariwisata UNUD

ABSTRAK

Aktivitas dari paket wisata Kintamani masih terlihat monoton dan kurang bervariasi, sehingga perlu adanya kemasan paket wisata yang menggambarkan Batur Global Geopark Kintamani secara utuh. Rumusan masalah yang diangkat adalah (1) Apa potensi wisata yang dimiliki Batur Global Geopark Kintamani?, (2) Bagaimana model kemasan paket wisata Batur Global Geopark Kintamani?, dan (3) Bagaimana kemasan paket wisata Batur Global Geopark Kintamani menuju pariwisata berkelanjutan?. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa model kemasan paket wisata Batur Global Geopark Kintamani sudah menuju pariwisata berkelanjutan. Produk wisata yang dihasilkan adalah wisata petualangan, wisata kesehatan, wisata pertanian, wisata sejarah geologi, wisata budaya, serta wisata pilgrim. Konsep Gunung Batur sebagai lingga dan Danau Batur sebagai yoni dijadikan *center point* yang menggambarkan kesuburan. Geotrail (jejak bumi) dijadikan identitas dan disusun sebagai paket wisata musim panas (*summer package*). Penyelenggaraannya berlangsung selama 3 hari 2 malam dengan nama Paket wisata *Explorer Geotrail Batur Global Geopark Kintamani* dan di bagi menjadi tiga rute perjalanan yaitu (1) Paket wisata *Traditional Terunyan Village Culture Geotrail* (2) Paket wisata *Batur Mountain Trakking Geotrail* dan (3) Paket wisata *Chinese Temple Geotrail*. Pelibatan masyarakat, pemerintah dan *stakeholder* pariwisata adalah upaya menuju pariwisata berkelanjutan di Kintamani.

Kata kunci : *Batur Global Geopark, Kintamani, Paket Wisata.*

LATAR BELAKANG

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional dan mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Perda Bali No. 2 Tahun 2010 tentang Kepariwisata Budaya Bali Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial

dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Kawasan Kaldera Gunung Batur di Kintamani juga resmi masuk dalam jaringan geopark dunia (*Global Geopark Network*) UNESCO pada 20 September 2012 yang lalu, pada Konferensi Geopark ke-11 di Portugal.

Perkembangan Kintamani sebagai wisata geoprak menemui banyak kendala. Kintamani mendapatkan sandungan masalah citra, yaitu akibat maraknya aksi pemerasan yang dilakukan warga setempat. Pemerasan biasanya dilakukan saat wisatawan menaiki sampan untuk menuju Desa Trunyan. Begitu juga saat mengunjungi Kintamani, banyak wisatawan yang terusik kenyamanannya karena dipaksa membeli souvenir oleh warga setempat dan anak-anak. *Association*

of the Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) bahkan sempat mengeluarkan Kintamani dan Desa Trunyan dari list destinasi yang layak dikunjungi wisatawan saat berlibur ke Bali (merdeka.com, Sabtu 21 September 2013). Kejadian ini secara otomatis berdampak terhadap kunjungan wisatawan ke Kintamani. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kintamani dilihat dari tabel di atas, kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, sehingga berdampak buruk terhadap pariwisata Kintamani.

Pencetusan Kintamani menjadi Batur Global Geopark dan masuk jaringan *Global Geopark Network*, sampai saat ini belum ada banyak perubahan positif di industri pariwisata Kintamani. Batur Global Geopark belum berdampak pada daya tarik wisata lain, seperti Desa Terunyan dan Pura Penulisan. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kintamani didominasi daya tarik wisata Penelokan. Kesenjangan jumlah kunjungan wisatawan terlihat sangat mencolok.

Penyebab terjadinya kesenjangan kunjungan wisatawan diakibatkan oleh banyak paket wisata Kintamani tidak sepenuhnya menjadikan Kintamani sebagai tujuan utama perjalanan. Pelaku pariwisata yang membuat paket perjalanan wisata Kintamani dijadikan sebagai tujuan wisata kuliner. Oleh karena itu, Kintamani terkesan sebagai wisata persimpangan (*transit*). Perjalanan wisata yang dibuat saat berkunjung ke Kintamani hanya melihat keindahan alam dari Penelokan. Paket perjalanan wisata Desa Terunyan hanya melihat kuburan Desa Terunyan dan melihat keindahan alam Kintamani dari daya tarik wisata Penelokan. Aktivitas paket wisata yang ditawarkan Biro Perjalanan dan Agen Perjalanan terkesan monoton seperti Batubulan Barong Dance - Goa Gajah – Kintamani – Tampak Siring dan Celuk yang diberi nama Kintamani Tour atau Goa Gajah – Penelokan – Desa Terunyan – Tampak Siring dan Celuk yang diberi nama Terunyan Tour. Paket wisata yang ditawarkan kurang bervariasi, sedangkan kawasan Kintamani memiliki banyak potensi wisata yang menarik, dengan pilihan aktivitas yang beragam yang bisa menggambarkan Batur Global Geopark sebagai citra baru Kintamani.

Permasalahan pengembangan Batur Global Geopark di atas dikuatkan oleh hasil penelitian Gian Saputra, (2015). Penetapan Batur Global Geopark kintamani saat ini perlu pengenalan khususnya kepada wisatawan dan

masyarakat. Maka dari itu, diperlukan sebuah paket wisata dengan model sesuai pengembangan Batur Global Geopark Kintamani. Upaya – upaya yang bisa dilakukan adalah membuat rute perjalanan dan variasi paket bagi wisatawan yang khusus menggambarkan Batur Global Geopark Kintamani, memberikan suatu pengalaman yang baru dan memuaskan untuk wisatawan, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan diharapkan mampu berdampak kepada ekonomi masyarakat di Kintamani. Oleh karena itu penting untuk diketahui mengenai potensi wisata yang dimiliki Batur Global Geopark Kintamani, model kemasan paket wisata Batur Global Geopark Kintamani dan membuat kemasan paket wisata Batur Global Geopark menuju pariwisata berkelanjutan di Kintamani.

Konsep – konsep yang digunakan adalah potensi wisata sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Sukardi, 2014: 2), Produk wisata adalah perjalanan wisata (*tour*) bersifat lebih lengkap dibandingkan dengan bentuk perjalanan biasa (Muljadi, 2009: 45 - 49) dan paket wisata yaitu wisata dengan acara tetap dan rutin, dengan harga yang sudah ditetapkan, termasuk untuk transfer (jemputan wisatawan di stasiun, bandara atau pelabuhan menuju ke hotel dan sebaliknya), pengangkutan (*transport*), fasilitas akomodasi (penginapan), dan rekreasi ke objek-objek wisata (Kesrul, 2003: 121)

METODE

Definisi oprasional variable yang digunakan yaitu potensi wisata yang diidentifikasi menggunakan konsep “4A, yaitu: *Attraction* (daya tarik) dalam analisis *attraction* menggunakan analisis potensi Alam, Budaya dan Buatan, *Accesability* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), dan *Ancillary* (kelembagaan) menurut Cooper et. al. 1993. Selanjutnya model kemasan paket Batur Global Geopark ini berupa uraian dari tiga penyusunan acara wisata yaitu: (1). Acara wisata berdasarkan Bentuk, (2). Acara wisata berdasarkan waktu, dan (3). Acara wisata berdasarkan Harga. Variable berikutnya adalah Paket wisata Batur Global Geopark Kintamani menuju pariwisata berkelanjutan melibatkan masyarakat, pemerintah dan stakeholder. Selain itu dari konsep pariwisata berkelanjutan menurut

Nama Desa	Potensi	Ket
Desa Pekraman Batur	1. Museum BGG 2. Penelokan 3. Toya Bungkah 4. Pura Batur 5. Trakking G. Batur	Buatan Alam Alam Budaya Alam
Desa Kedisan	1. Restoran Apung 2. Dermaga	Buatan Buatan
Desa Terunyan	1. P. Pancering Jagat 2. Kuburan	Budaya Budaya
Desa Sukawana	Pura Penulisan	Budaya
Desa Pinggan	P.Dalem Balingkang	Budaya
Desa Catur	1. Agrowisata Kopi 2. Akulturasi Budaya	Alam Budaya

Rina kurniawati (2013:28) menjelaskan 11 (sebelas) prinsip – prinsip pariwisata berkelanjutan. Penerapan prinsip – prinsip pada paket wisata Batur Global Geopark Kintamani menuju pariwisata berkelanjutan hanya menerapkan empat prinsip yaitu: partisipasi, keikutsertaan para pelaku (stakeholder), kepemilikan lokal, dan mewadahi tujuan – tujuan masyarakat.

Menurut jenisnya, data yang digunakan dapat dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Menurut sumbernya data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Studi kepustakaan dan Dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive yaitu bertujuan khusus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang merupakan gambaran dari data yang disusun sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta – fakta yang ada.

HASIL

Batur Global Geopark memiliki empat konsep pokok yaitu konsep (1). Lingkungan hidup, (2). Konsep wisata gunung api, (3). Konsep budaya dan (4). Konsep ekowisata. Potensi yang ada di Batur Global Geopark yaitu:

Tabel 1. Potensi Wisata Batur Global Geopark

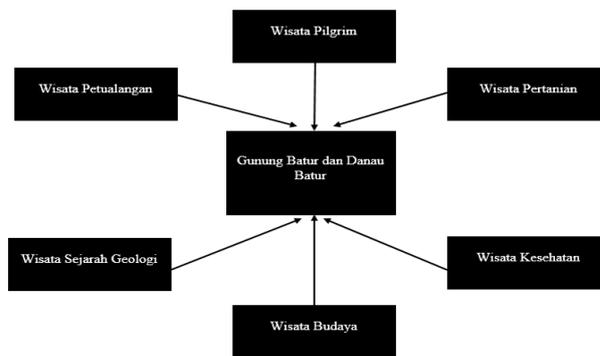
Kintamani

Sumber: hasil olahan data penelitian

Hasil analisis 4A dapat ditentukan potensi wisata alam, budaya dan buatan di Batur Global Geopark Kintamani berdasarkan 6 (Desa) adalah sebagai berikut: Museum Batur Global Geopark, Daya Tarik Wisata Penelokan, Desa Kedisan, Desa Terunyan, Trakking Gunung Batur, Toya Bungkah, Pura Ulun Danu Batur, Pura Penulisan, Pura Dalem Balingkang, Agrowisata Desa Catur.

Konsep paket wisata Batur Global Geopark dari potensi yang ada di Kintamani yaitu:

Gambar 1. Konsep Paket wisata Batur Global Geopark Kintamani



Sumber: hasil olahan data

Konsep paket wisata Batur Global Geopark Kintamani memiliki produk wisata yang bervariasi. Produk wisata tersebut adalah wisata petualangan, wisata kesehatan, wisata pertanian, wisata sejarah geologi, wisata budaya, serta wisata pilgrim. Produk wisata ini dikemas sebagai paket wisata yang menggambarkan Batur Global Geopark Kintamani secara utuh dengan Gunung Batur sebagai lingga dan Danau Batur sebagai yoni yang melambangkan kesuburan yang dijadikan *center point* dari Paket wisata Batur Global Geopark Kintamani.

Berdasarkan potensi wisata dan konsep Batur Global Geopark Kintamani maka identitas paket wisata Batur Global Geopark Kintamani adalah *Geotrail*. *Geotrail* atau jejak bumi dijadikan sebagai identitas paket wisata karena menggambarkan tujuan untuk edukasi, konservasi dan geowisata. Batur Global Geopark Kintamani disusun sebagai paket wisata musim panas (*summer package*) karena pada saat musim

hujan cuaca di Kintamani sangat berfluktuatif sehingga mengganggu aktivitas wisata.

PEMBAHASAN

Model Kemasan Paket Wisata Batur Global Geopark Kintamani di bagi menjadi tiga yaitu (1). Penyelenggaraan acara wisata berdasarkan waktu. Waktu yang diperlukan dalam penyusunan paket wisata Batur Global Geopark Kintamani adalah (a). Saat Penyelenggaraan Paket Wisata Batur Global Geopark Kintamani. Paket wisata Batur Global Geopark Kintamani berdasarkan dari syarat daya tarik wisata, yaitu ketersediaan, Sesuatu untuk dilihat (*something to see*), Sesuatu untuk di kerjakan (*something to do*), dan Sesuatu untuk dibeli (*something to buy*) adalah paket wisata musim panas (*summer package*). Paket wisata Batur Global Geopark Kintamani bersifat regular atau *sightseeing*. (b). Lama Penyelenggaraan Wisata Paket Wisata Batur Global Geopark Kintamani dalam penyelenggaraan wisatanya adalah *Package Tour*.

Lama perjalanan wisata pada saat melakukan kegiatan pariwisata di Batur Global Geopark Kintamani, yaitu: 3 Hari 2 Malam (*3 Days 2 Night*) dihitung dari awal perjalanan sampai akhir perjalanan untuk menggambarkan Batur Global Geopark Kintamani sesuai pengembangan Batur Global Geopark yang memiliki 4 konsep pokok yaitu konsep lingkungan hidup, konsep wisata gunung api, konsep budaya dan konsep ekowisata. Lama penyelenggaraan wisata di Batur Global Geopark Kintamani berdasarkan waktu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Titik awal yang digunakan dalam penyusunan paket Batur Global Geopark Kintamani ini yaitu Kabupaten Badung dan Denpasar baik itu Kuta, Nusa Dua, Jimbaran, dan Sanur sebagai pintu masuk dan keluar dari pergerakan wisatawan, Titik akhir berada di Kabupaten Badung dan Denpasar, Waktu tempuh antar daya tarik wisata yaitu perjalanan yang diasumsikan normal, tanpa stop over tambahan, tanpa kerusakan kendaraan serta kenyamanan wisatawan dalam menikmati suasana dalam perjalanan. Pada laporan ini ditetapkan kecepatan rata – rata kendaraan adalah 35 km/jam. Rata – rata kecepatan kendaraan ini ditentukan berdasarkan atas keadaan akses jalan di Batur Global Geopark Kintamani (Suyitno, 2005), dan Durasi menikmati atraksi wisata di Batur Global

Geopark Kintamani dapat mencapai sehari penuh bahkan lebih dari sehari. Dalam hal ini, satu hari dihitung dengan durasi 8 – 10 jam waktu penyelenggaraan wisata.

(2). Penyelenggaraan acara wisata berdasarkan bentuk di Batur Global Batur Geopark Kintamani disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan grafik. Penyusunan paket ini mempertimbangkan variasi daya tarik wisata, *starting point*, *finishing point*, durasi menikmati daya tarik wisata, rute dan waktu tempuh. Sebelum menentukan penyusunan acara wisata berdasarkan bentuknya perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu:

(a). Rute perjalanan wisata yang menjadi pertimbangan adalah akses, waktu dan jarak dari Potensi yang ada di Batur Global Geopark Kintamani yaitu: Rute I (Museum – Penelokan – Desa Kedisan – Desa Trunyan), Rute II (Hotel di Desa Kedisan – Trekking Gunung Batur – Batur Hot Spring) dan Rute III (Pura Batur – Pura Penulisan – Desa Sukawana – Pura Dalem Belingkarang – Desa Catur).

(b). Variasi daya tarik wisata Batur Global Geopark Kintamani berdasarkan rute perjalanan yang diintitaskan sebagai *geotrail* atau jejak bumi dengan tujuan untuk edukasi, konservasi dan geowisata yaitu: *Traditional Trunyan Village Cultural Geotrail*, *Batur Mountain Trakking Geotrail*, *Chinese Temple Geotrail*. Berdasarkan rute perjalanan dan variasi daya tarik wisata diatas. Paket wisata Batur Global Geopark Kintamani diberi nama Paket Wisata *Explorer Geotrail Batur Global Geopark Kintamani* dikarenakan paket ini mengungkap sebagian besar jejak bumi yang ada di Batur Global Geopark Kintamani yang berkonsep dari pengembangan Batur Global Geopark Kintamani, yaitu konsep lingkungan hidup, konsep wisata gunung api, konsep budaya dan konsep ekowisata.

(3). Harga pada paket wisata Batur Global Geopark Kintamani untuk peserta individu dan kolektif sebanyak 14 orang, dengan *Agent Commission* sejumlah 10% dan *surcharge* 15% dari harga per peserta. Harga 1 orang adalah Rp. 4.188.000, harga 2 orang Rp. 2.887.500, harga 3 orang Rp. 2.455.000, harga 4 – 6 orang Rp. 2.384.000, harga 7 – 9 orang Rp. 2.154.500, dan harga 10 – 14 Rp. 2.043.000.

Paket wisata Batur Global Geopark dikemas

menuju pariwisata berkelanjutan di Kintamani dengan melibatkan tiga pilar pariwisata yaitu masyarakat, pemerintah dan stakeholder dengan menerapkan beberapa prinsip – prinsip pariwisata berkelanjutan yaitu adanya (1). Partisipasi Masyarakat Batur Global Geopark Kintamani (2). Keikutsertaan Para Pelaku/Stakeholder Involvement (3). Kepemilikan Lokal (4). Mewadahi Tujuan - Tujuan Masyarakat. Pariwisata yang berkelanjutan dan kegiatan ekonomi lainnya dalam geopark hanya bisa berhasil jika dilakukan bekerjasama dengan masyarakat lokal. Kegiatan pariwisata harus khusus disusun sesuai dengan kondisi setempat dan karakter alam dan budaya suatu wilayah dan sepenuhnya harus menghormati tradisi penduduk setempat. Menghormati kemauan masyarakat, dibuktikan dengan perlindungan nilai-nilai budaya lokal, adalah bagian penting dari upaya pembangunan berkelanjutan. Pembentukan geopark yang bertujuan untuk membawa manfaat ekonomi nyata bagi penduduk lokal, biasanya melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan dan kegiatan ekonomi budaya lainnya begitu juga yang diharapkan pengembangan Batur Global Geopark Kintamani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa model kemasan paket wisata Batur Global Geopark Kintamani sudah menuju pariwisata berkelanjutan. Produk wisata yang dihasilkan adalah wisata petualangan, wisata kesehatan, wisata pertanian, wisata sejarah geologi, wisata budaya, serta wisata pilgrim. Konsep Gunung Batur sebagai lingga dan Danau Batur sebagai yoni dijadikan *center point* yang menggambarkan kesuburan. *Geotrail* (jejak bumi) dijadikan identitas dan disusun sebagai paket wisata musim panas (*summer package*). Penyelenggaraannya berlangsung selama 3 hari 2 malam dengan nama Paket wisata *Explorer Geotrail Batur Global Geopark Kintamani* dan di bagi menjadi tiga rute perjalanan yaitu (1) *Paket wisata Traditional Terungan Village Culture Geotrail* (2) *Paket wisata Batur Mountain Trakking Geotrail* dan (3) *Paket wisata Chinese Temple Geotrail*. Pelibatan masyarakat, pemerintah dan stakeholder pariwisata adalah upaya menuju pariwisata berkelanjutan di

Kintamani.

SARAN

Pemerintah Kabupaten Bangli Khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangli lebih meningkatkan pengelolaan Batur Global Geopark Kintamani serta memberikan pelatihan – pelatihan tentang pariwisata kepada masyarakat. Biro perjalanan atau para guide yang membawa wisatawan ke Kintamani menjelaskan Batur Global Geopark sehingga bisa memahami Batur Global Geopark Kintamani. Bagi Masyarakat harus lebih meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan swasta serta meningkatkan kesadaran tentang pariwisata memberikan citra yang baik terhadap wisatawan serta memberikan kepuasan dalam melayani wisatawan sehingga terwujud pariwisata berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Anantara, W. 2013. Festival Danau Batur Bukti Pariwisata Bangli Sudah Membaik. <http://m.merdeka.com/peristiwa/festiva-danau-batur-bukti-pariwisata-di-bangli-sudah-membaik.html>. diakses pada 12 Maret 2015.
- Anonim. 2010. Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Pemerintah Republik Indonesia
- Batur Global Geopark. 2014. Pemerintah Kabupaten Bangli. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles & Practice. England : Longman Group Limited.*
- Gian Saputra. 2015. Respon Wisatawan Terhadap Pengembangan Batur Global Geopark Bali. Jurnal Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Udayana
- Kesrul, M. 2003. Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata. Jakarta: Perbit PT. Grasindo
- Muljadi, A.J. 2009. Kepariwisata Dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rina Kurniawati. 2013. Modul Pariwisata Berkelanjutan. Tersedia pada <https://rinakurniawati.files.wordpress.com/2>

- 013/01/modul-pariwisata-berkelanjutan.
Diakses pada tanggal 25 Mei 2015
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar Dasar
Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suwena I Ketut dan Widyatmaja I Gst Ngr. 2010.
Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
Denpasar : Udayana University Press
- Suyitno. 2001. Perencanaan Wisata.
Yogyakarta : Kanisius Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.
50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisata Nasional
Tahun 2010 – 2025